

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ayam broiler atau ayam ras pedaging merupakan jenis ayam ras unggul hasil perkawinan silang dari bangsa-bangsa ayam yang mempunyai daya produktivitas tinggi, khususnya dalam memproduksi daging. Dibandingkan jenis ternak lainnya, ayam broiler termasuk ternak yang paling ekonomis untuk dipelihara karena memiliki beberapa kelebihan, seperti pertumbuhan yang singkat dengan bobot badan yang tinggi dalam waktu yang relatif pendek, konversi pakan yang kecil, siap dipotong pada usia muda, dan mampu menghasilkan kualitas daging berserat lunak. Oleh karena itu, usaha budidaya ayam broiler merupakan usaha yang sangat prospektif dan memiliki peluang yang sangat besar dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani masyarakat.

Sebagai salah satu provinsi dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi di Indonesia, Maluku Utara memiliki prospek pengembangan usaha ayam broiler yang cukup bagus. Kebutuhan daging ayam di Maluku Utara sejauh ini diperoleh dari luar daerah, seperti dari Manado, Makassar, dan Surabaya. Sementara di sisi lain kebutuhan terhadap daging broiler segar semakin meningkat. Selain itu, populasi ayam broiler secara nasional pada tahun 2022 berjumlah 3,2 miliar ekor, sementara Provinsi Maluku Utara memiliki kontribusi sangat kecil, sekitar 0,002% (53.571 ribu ekor) terhadap populasi nasional (Ditjennak, 2022). Hal ini menjadi peluang yang sangat besar bagi para peternak di Maluku Utara untuk mengembangkan ayam broiler guna memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat.

Provinsi Maluku Utara pada umumnya merupakan wilayah kepulauan yang banyak menggunakan jasa transportasi laut untuk distribusi barang dan jasa. Distribusi ternak dari satu pulau ke pulau lainnya, misalnya dari Sofifi (Pulau Halmahera) ke Ternate maupun sebaliknya, dilakukan menggunakan kapal baik kapal *ferry* maupun *speed boat*. Salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam distribusi ternak adalah stres yang berlebihan. Stres dapat mengganggu metabolisme dan homeostasis di dalam tubuh dan mempengaruhi kondisi metabolik ternak saat penyembelihan serta berdampak pada metabolisme postmortem otot dan kualitas daging (Tamzil *et al.*, 2022). Stres juga dapat mengakibatkan penyusutan bobot badan pada ternak yang pada akhirnya menyebabkan kerugian ekonomi bagi peternak. Penyusutan bobot badan dapat terjadi karena peningkatan suhu rektal, yang mana merupakan indikasi adanya cekaman panas selama transportasi (Lendrawati, 2019). Selain itu, stres juga dapat meningkatkan mortalitas, gangguan kesehatan ternak, dan penurunan kualitas daging.

Stres pada ternak dapat diketahui berdasarkan perubahan status fisiologis. Beberapa indikator yang mencerminkan status fisiologis pada ternak antara lain denyut jantung, frekuensi pernapasan, suhu rektal dan suhu tubuh. Suhu rektal dan frekuensi pernapasan erat kaitannya dengan proses homeostasis di dalam tubuh akibat adanya perubahan suhu lingkungan, khususnya selama transportasi pengangkutan ternak di siang hari. Suhu lingkungan yang tinggi dapat memicu peningkatan frekuensi pernapasan dan suhu rektal pada ternak (Lendrawati, 2019). Terdapat beberapa penelitian yang telah mengkaji dampak transportasi darat terhadap perubahan status fisiologis ayam broiler (Ashari *et al.*, 2022; Pratama *et al.*, 2016; Kiswanto *et al.*, 2014), namun penelitian tentang dampak transportasi laut menggunakan angkutan laut masih

minim. Penelitian-penelitian tersebut umumnya melaporkan adanya peningkatan status fisiologis dan stres pada ternak yang diangkut. Jika ternak mengalami stres yang berlebihan, maka dapat berakibat buruk pada penurunan bobot badan selama transportasi, yang lebih lanjut dapat menimbulkan kerugian ekonomi. Oleh karena itu, penting bagi peternak/pengusaha untuk memilih jenis transportasi yang tepat guna mencegah atau meminimalisir dampak tersebut. Berdasarkan uraian di atas, penelitian tentang status fisiologis dan penyusutan bobot badan ayam broiler pada jenis transportasi laut yang berbeda dari Sofifi ke Ternate perlu dilakukan.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana status fisiologis dan penyusutan bobot badan ayam broiler pada jenis transportasi laut yang berbeda dari Sofifi ke Ternate.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui status fisiologis dan penyusutan bobot badan ayam broiler pada jenis transportasi laut yang berbeda dari Sofifi ke Ternate.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada peternak tentang jenis transportasi laut mana yang dapat meminimalisir tingkat stres saat distribusi ayam broiler, khususnya dari Sofifi ke Ternate maupun sebaliknya.